BAB III

MANHAJ DA'WAH DALAM AL QUR'AN

A. Arti Kata Manhaj Da'wah

Dalam Al Qur'an surat Al Ma'idah ayat ke 48 disebutkan kata Syir'atan wa Minhaajan, yang menjelaskan bahwa pada tiap-tiap umat diberikan kepadanya dua hal tersebut (syir'ah dan minhaj) .

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ... (المائدة ٤٨)

" Untuk tiap-tiap umat diantara kamu kami berikan syir'ah dan minhaj yang terang .

Menurut Ibn Abbas syir'ah (شرعة) bermakna sabil artinya jalan, dan minhaj (منهاجا) bermakna sunnah .[10] Menurut Asy Syuyuty syir'ah bermakna syari'at dan minhaj diartikan dengan jalan yang jelas dan lurus dalam agama.[11]

Kata مَنْهَج - مِنْهَاج - مَنَاهِج - مَنَاهِج diartikan dengan "jalan yang terang dan nyata, cara berbuat, metode.[12]

---

10) Ali Ash Shobuny, Muhtasor Tafsir Ibn Katsir , tafsir surat al Ma'idah ayat 48 .

11) Asy Syuyuti, Tafsir Al Qur'an Al Karim, Dar Ihya' h. 120 . Tt .

12) H . Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, YPP / Pentafsiran Al Qur'an! Jakarta , 1983. h.470 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata manhaj jika ditinjau dari sudut gerakan Islam lebih ditekankan sebagai pengertian yang mengandung arti " Kumpulan tindakan serta perencanaan dan program yang dipergunakan gerakan Islam dalam mencapai tujuannya .Tindakan tersebut saling berkait dan berkesinambungan serta saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya". 13

Dengan demikian pengertian manhaj da'wah adalah merupakan suatu methode gerakan atau program yang bersifat menyeluruh . Dan manhaj da'wah Rasulullah adalah merupakan langkah berncana yang diterapkan Rasulullah semenjak beliau diutus menjadi Rasul hingga Beliau wafat .

Hal demikian dapat kita amati pada perjalanan da'wah Rasulullah , dimana dalam jangka waktu kurang lebih duapuluh tiga tahun , Rasulullah dengan cara, methode , tindakan yang tertata dan terencana telah berhasil mencapai tujuannya yakni tegaknya Dar Al Islam, terlaksananya syari'at Allah dan teguhnya Islam dimuka bumi . Demikian juga umat Islam sekarang, apabila kita ingin kembali menegakkan syari'at Allah dan teguhnya Islam, maka sudah barang tentu harus menengok kembali lembaran perjuangan Rasululloh pada awal perjuangan Islam .

---

13) Abu Urwah, Pesediaan Asasi Dalam Harakah Islam Pustaka Salam, Bangunan Uda, 1988,h 106 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prinsip-prinsip Umum Manhaj Da'wah Rasulullah

Dimuka telah dikemukakan tentang pengertian manhaj - da'wah, dengan pengertian langkah berencana yang diterapkan Rasulullah semenjak Beliau diutus hingga wafat .Kita perlu mengikuti tahapan-tahapan perjalanan da'wahnya,guna memperjelas arah (acuan)kita dalam melaksanakan perjuangan gerakan Islam . Hal demikian kita sandarkan pada firman Allah surat Al Ahzab 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا الاحزاب ٢١

" Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu, yakni bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat, dan dia banyak menyebut Allah .

Langkah politis gerakan Islam yang bertujuan menegakkan hukum Allah dimuka bumi yang pernah dijalankan Nabi Muhammad, menurut keyakinan penulis bahwa sistim ini adalah merupakan arahan Robbani . Karena Allah memantapkan Nabi-Nya dalam semua langkahnya, dan ia bukan lahir dari suasana jahiliyah yang dihadapinya . Dan jika kita mengikuti langkah-langkah Rasulullah, insya Allah kita akan senantiasa berada dalam petunjuknya, yang kemudian sampailah kita pada keridloan Allah .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Klasifikasi Ayat

Diketahui bahwa Rasulullah Muhammad saw pada awal turunnya wahyu pertama (iqra') belum diangkat sebagai seorang Rasul, Beliau baru diangkat sebagai seorang Nabi . Setelah turun wahyu berikutnya, baru Rasulullah diperintahkan untuk menyampaikannya . Dan pada saat itulah dimulainya da'wah Islam untuk pertama kali .

Dalam upaya membentuk kepribadian Rasulullah, Allah memerintahkan beliau untuk bangkit menyampaikan da'wah dan memberi peringatan , mengagungkan Allah, meninggalkan kotoran syirik, berda'wah secara ikhlas tanpa meminta imbalan pada manusia serta bersabar dalam melaksanakan perintah - perintah Allah . Selanjutnya Allah memerintahkan Rasulullah agar bangun malam melaksanakan qiyamul lail dan membaca - Al Qur'an dengan cara mentartilkannya. Demikian itu dije - kan Allah dalam surat 74:1-7 dan 73: 1-4 .

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

(المدثر ١ — ٧)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Wahai orang yang berselimut . Bangkitlah dan berilah peringatan . Tuhanmu Agungkanlah. Pakaianmu bersihkanlah . Perbuatan dosa tinggalkanlah . Janganlah kamu memberi dengan harapan menerima balasan lebih banyak . Dan bersabarlah dalam memenuhi perintah-perintah Tuhanmu .

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا نِصْفَهُ أَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا
أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا المزمل ع-١

Wahai orang yang berselimut . Bangunlah dimalam hari kecuali sedikit darinya . Separuh malam kurang sedikit atau lebih . Dan bacalah Al Qur'an dengan tartil .

Setelah upaya pembentukan kepribadian Rasulullah, selanjutnya Allah memerintahkan Rasulullah agar menyampaikan apa yang diterimanya dari Allah secara terang-terangan kepada para manusia . Dimulai dari keluarga terdekat kemudian kepada masyarakat umum. Hal demikian dijelaskan Allah pada surat 26: 214-215, 15: 94 .

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ
مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (الشعراء - ٢١٥ - ٢١٤)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan berikanlah peringatan kepada keluargamu - terdekat, dan rendahkanlah dirimu kepada orang -orang beriman yang mengikutimu .

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (الحجر - ٩٤)

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang Musrik .

Selanjutnya pada penyampaian da'wah secara terang-terangan terjadilah pertarungan hebat anatara gerakan da'wah Islam dengan musuh-musuh Islam . Para musuh-musuh Islam memakai berbagai cara dan sistim untuk menghentikan laju gerakan da 'wah Islam . Akibatnya timbullah fitnah, intimidasi , penganiayaan yang akhirnya para pendukung gerakan da' wah Islam berhijrah ke Madinah .

Menghadapi kondisi demikian, gerakan Islam diawal pe - nyebarannya, selanjutnya diperintahkan agar bergerak secara bersama-sama dalam barisan yang kuat dan shaf-shaf yang tertata rapi dalam ikatan amal jama'i . Yang demikian di jelaskan Allah pada surat 61:4 .

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ

(الصف - ٤)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan seolah - olah satu bangunan yang kokoh .

Disamping perintah untuk beramal jama'i, Allah juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar membangun kekuatan umat demi menggetarkan musuh-musuh Allah juga musuh kaum Muslimin . Yang demikian dijelskan Allah dalam surat 8:60 .

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ

تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ

لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (الانفال ٦٠)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apasaja yang kamu sanggupi, dari kuda-kuda yang ditambat,(dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh-musuh Allah,musuhmu,dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya,sedangkan Allah mengetahui-Nya, apa yang kamu nafkahkan dijalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan) .

Setelah terbentuk kekuatan yang kokoh,selanjutnya Allah swt memerintahkan kepada Rasulullah agar senantiasa menimbang juga memperhatikan kemaslahatan-kemaslahatan di dalam berda'wah demi memenuhi tuntutan syari'at Islam . Diantaranya dengan senantiasa memperhatiakan realitas , juga menyampaikan da'wah dengan hikmah dan mauidhoh hasanah dalam bertindak .Seperti dijelaskan pada Qs.16;125 :

اُدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [النحل ١٢٥]

Artinya : Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan mauidhah hasanah dan bantahlah mereka dengan cara terbaik .Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jaln-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah klasifikasi ayat mengenai dasar-dasar secara umum manhaj da'wah Rasulullah yang akan menjadi pembahasan pada skripsi ini . dan kita mengetahui bahwa klasifikasi tersebut masih bersifat global yang memerlukan adanya suatu analisa juga pembahasan lebih lanjut .

Selanjutnya kita juga akan mengadakan analisa apakah prinsip-prinsip tersebut tetap harus kita pegang teguh di masa sekarang ini atau sebaliknya. Untuk itu kita perlu - kiranya melihat juga dalam kondisi bagaimana mula pertama ayat itu diturunkan, juga bagaimana tinjauan Al Qur'an di dalam mempergunakan kalimat-kalimat tersebut, lebih lanjut kita akan mengambil pendapat para ulama berkenaan dengan ayat-ayat tersebut .

Sisilain yang perlu juga untuk kita cermati adalah , adanya problematika penggunaan ayat berkenaan dengan kondisi umat, dengan kata lain kita akan mencermati bagaimanakah Al Qur'an menempatkan dirinya dalam kondisi yang ada, atau bagaimana ayat ayat tersebut kita tempatkan pada kondisi global sekarang ini .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tafsir dan Analisa

Persiapan adalah merupakan perkara penting dalam perjuangan untuk menegakkan kembali Islam dalam kehidupan . Rasululloh sendiri telah dipersipakan Allah sebelum melaksanakan tugas da'wah yang berat .

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝

Surat al Mudatstsir adalah merupakan salah satu surat makkiyah (turun sebelum Nabi hijrah ke madinah) bahkan - awalnya dapat dipastikan merupakan salah satu bagian dari ayat-ayat permulaan yang diterima Rasulullah Muhammad saw.

Dalam suatu riwayat dari Jabir, Buhkori dan Muslim , berkenaan dengan masalah ini mengatakan, Rasulullah saw Bersabda ; " Ketika aku sedang berjalan Aku mendengar ada suara dari atas, maka kuarahkann pandanganku ke langit tiba-tiba malaikat yang datang kepadaku di Gua Hira (kulihat) duduk diatas sebuah kursi antara langit dan bumi , maka aku bertekuk lutut dan terjatuh ketanah. Aku segera kembali kepada keluargaku (Khodijah) dan berkata padanya Datsirunii ... Datsirunii... maka turunlah ayat-ayat ini (Yaa ayuhal mudatsir sampai ayat waarujza fahjur)[14]

Redaksi diatas menjelaskan bahwa ada wahyu yang turun sebelum Al Mudatstsir ini, hal ini dapat dilihat dari perkataan Nabi, bahwa pernah datang Malaikat di Gua Hira maka

14) Asy Syuyuty, Op cit, h 361 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika ada riwayat lain yang mengatakan bahwa Al Mudastsir:a dalah surat yang pertama kali turun, maka yang di maksudkan adalah surat yang turun pertama setelah selang waktu yang panjang antara wahyu pertama dan berikutnya .

Al Mudaststir terambil dari kata دثر, tersebut seka li dalam Al Qur'an, yakni permulaan surat ini . المدثر berarti orang yang mengenakan دثر , sedangkan دثر adalah sebangsa kain yang dipakai untuk menghangatkan badan dan atau dipakai waktu berbaring/ tidur, dengan kata lain dapat diterjemahkan dengan " selimut " , dan yang berselimut ada lah Rasulullah Muhammad saw .[15]

Jika kata " orang berselimut " kita kaitkan lebih - jauh dengan sebab turunnya ayat, maka kata ini dapat diar- tikan " yang diselimuti " dan yang menyelimuti adalah is - tri beliu Khodijah . Hal demikian agaknya dipengaruhi oleh pengalaman pertama Nabi Muhammad saw ketika menerima wahyu pertama "Iqra'", saat itu beliau dirangkul(dipeluk) de - ngan sangat kuatnya oleh Jibril. Hal demikian membuat Nabi Muhammad saw merasa ketakutan dan meminta Khodijah istri - nya untuk menyelimuti .

---

15) Asy Syuyuti, Loc cit, h 479 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat kedua dari surat Al Muddatstsir ini adalah :

ثُمَّ فَأَنْذِرْ

Sebelum kita membahas kata ثُمَّ terlebih dahulu kita akan melihat kata " أَنْذِرْ " .

إنذار Dalam bentuk perintah hanya terulang delapan kali dalam Al Qur'an, kata tersebut berasal dari kata نَذَرَ yang mempunyai banyak arti, antara lain sedikit, awal sesuatu, janji untuk melaksanakan sesuatu bila terpenuhi - syaratnya, juga bisa diartikan " Peringatkanlah " yakni penyampaian yang mengendung unsur menakutkan.

Kemudian terjadi perselisihan diantara para mufassir mengenai " kepada siapa peringatan itu disampaikan" dan " Apa yang menjadi isi peringatan tersebut " . Satu pihak mengatakan bahwa mereka yang diperingati sengaja tidak - lah disebutkan dalam ayat ini, dan masih bersifat umum .

Yang lain berpendapat bahwa perintah ini belum ditujukan khusus kepada siapapun, yang penting adalah melaku - kan peringatan, kepada siapa saja terserah kepada Rasul. Adapun kandungan peringatan, maka berdasarkan petunjuk , ayat-ayat yang mengandung/menggunakan redaksi yang sama dengan redaksi ayat ini, maka dapat kita katakan bahwasanya isi peringatan tersebut menyangkut " Siksa hari kemudian (kiamat). Dalam QS. 40;18 " Dan berikanlah peringatan menyangkut peristiwa hari yang dekat (kiamat)yaitu hari ketika hati menjadi sesak sampai kerongkongan menahan kesedihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Qum (قُمْ) dipakai duakali dalam Al Qur'an masing-masing pada surat 73 dan 74 (Al Muzammil dan Al-Mudatstsir) terambil dari kata قَامَ yang memiliki banyak bentuk dalam Al Qur'an, biasanya kosa kata tersebut diartikan dengan berdiri, kata Aqimuu as shalaat di artikan Dirikanlah sholat .

Kata yang berakar pada kata QUM biasanya diterjemahkan dengan " berdirilah " namun kata yang di bentuk di dalam kata QO WA MA diartika sebagai "melaksanakan sesuatu secara sempurna dalam seluruh seginya. maka yang tepat kata QUM diterjemhkan " Biangkitlah " untuk melaksanakan/memberi peringatan .

وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ

" Dan Tuhanmu Agungkanlah "

Ketika seseorang mengucapkan takbir maka ada dua hal yang seharusnya ia capai yaitu peringatan keluat sikap batinnya dan mengatur sikap lahirnya sehingga setiap langkah keluar dari batinnya dalam kerangka kalimat tersebut .

Dampak dari kedua hal ini adalah terhujamnya kedalam jiwa rasa memiliki serta kesediaan mempertahankan yg diucapkan itu. disamping tertanamnya kesadaran akan kecil dan remehnya segala sesuatu sebab mantapnya dia dalam-menghadapi segala tantangan, karenanya Dia selalu menggantungkannya pada Yang Maha Agung .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah petunjuk pertama yang merupakan titik tolak bagi segala aktifitas untuk memulai jihad dan perjuangan juga mengarahkan nabi untuk membuat persiapan yang memadai untuk tugas da'wah yang teramat berat .

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Inilah petunjuk kedua yang diterima oleh Rasulullah untuk melaksanakan tugas da'wah, setelah petunjuk Allah pada ayat ketiga yang berisi pengagungan (takbir) .

Kata ثِيَابَ adalah bentuk jamak dari kata ثَوْبٌ yang berarti pakaian, namun beberapa mufassir juga memberikan artian secara majazi (kiasan) .

Kata طَهِّرْ adalah bentuk perintah "bersihkanlah " dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat dalam masalah peterjemahan ayat ini , ada yang mengartikan secara hakiki dan pendapat kedua mengartikan secara kiasan . hingga dalam hal ini ada empat pendapat yang dapat kami kemukakan, yakni :

a. Mengartikan kedua kosa kata tersebut secara kiasan, ثِيَابَ diartikan ,Hati,jiwa,usaha,budipekerti,akhlaq keluarga/ istri, dan طَهِّرْ diartiakan, mensucikan - diri dari dosa dan maksiat, sehingga arti ayat ini " Sucikanlah hati dan jiwamu dari dosa dan bersih - kan juga akhlaq dan keluargamu dari maksiat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memahami keduanya dengan arti hakiki, yakni membersihkan pakaian dari segala kotoran dan tidak memakainya kecuali setelah bersih agar terasa - lebih indah dan nyaman .

c. Memahami kata ثياب dalam arti kiasan dan طهر dalam arti hakiki . sehingga bermakna " bersihkanlah hatimu, jiwamu, budimu dari kotoran-kotoran

d. Memahami ثياب dalam arti hakiki dan طهر dalam arti kiasan, sehingga terkandung perintah untuk memakai pakaian yang didapat secara halal .

Dalam masalah ini Sayyid Qutb dalam Fi Dzilal Al Qur'an mengartikan ayat tersebut dengan arti kedua, yakni : " Dan pakaianmu bersihkanlah " kebersihan pakaian dalam ayat ini mengandung simbol adanya kebersihan akhlak dan amal, hati dan jiwa.[16]

Untuk itu kami cenderung memilih arti kosa kata di dalam ayat tersebut dengan artian secara hakiki, sesuai dengan kaidah tafsir yang mengatakn " Satu kosakata tidak diartikan/dialihkan pada pengertian kiasan kecuali bilamana arti hakiki tidak tepat dan atau ada petunjuk yang kuat untuk mengalihkan pada arti kiasan". Jika kita alih kan pada asbab an-nuzul surat ini, bahwa saat itu Nabi Muhammad ketakutan dan bertekuklutut ke tanah dan membuat pakaiannya kotor, maka diperintahlah membersihkannya."

16) Sayyid Qutb, Fi Dzilal Al Qur'an, Siddiq Fadli al Ikhsan Pres, 1992. h 43. (terjemahan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata ثياب kita temukan dalam Al Qur'an, tiga diantaranya berbicara tentang pakaian dihari kemudian, Al Hajj : 19, Al Kahf ;31, Al Insaan : 21 , disana digambarkan antara lain jenis dan warna pakaian sehingga memberi maksud , bahwa pakaian diartikan sebagai sandang. kita perhatikan QS Al Insaan, " Mereka memakai pakaian sutra halus berwarna Hijau dan sutra-sutra tebal ...

Menilik arti kata diatas, maka kita memahami bahwa ; Allah senantiasa menyuruh kepada nabi untuk senantiasa memelihara kebersihan pakainnya, sehingga dapat terjabarkan makna-makna kiasan yang ada.

Kata الرُّجْزَ pada awalnya bermakna azab,siksa,dosa, dan sebelum lebih lanjut mengartikan kosa kata ini, marilah kita perhatikan kata فَاهْجُرْ , kata ini diambil dari kata هَجَرَ yang digambarkan dengan " sikap meninggalkan sesuatu di sebabkan adanya sikap ketidaksenangan" terambil dari akar kata " hijrah " karena nabi berhijrah meninggalkan kota Makkah atas ketidaksenangan beliau terhadap perlakuan penduduk Makkah pada nabi dan sahabat-sahabatnya. Dalam hal ini Sayyid Qutb mengartikan " tinggalkanlah perbuatan yg akan mendatangkan azab yakni perbuatan dosa,penyembahan-terhadap berhala dan sebagainya.[17]

17) Sayyid Qutb, Op cit h.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian ayat ini berisikan petunjuk kepada Rasulullah agar meninggalkan dosa atas dorongan kebencian (ketidak senangan). ayat ini merupakan ayat pertama yang diterima Rasulullah dengan redaksi larangan .

وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

Beraneka ragam pendapat para ulama tentang maksud ayat diatas. Dalam masalah ini ada empat pendapat yang terkuat yakni :

1. Jangan merasa lemah untuk memperoleh kebaikan - yang banyak. Pendapat ini dinisbatkan pada salah satu qi ro'at (bacaan) dari Abdulloh Ibn Masud yang membaca ayat kelima surat ini dengan وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ فِي الْخَيْرِ Pengertian ini bertendensikan bahwa kata تَمْنُنْ terbentuk dari مَنِين yang diartikan "Lemah".

2. Jangan memberikan sesuatu dengan harapan menda patkan balasan yang lebih banyak darinya .

Pendapat ini didasarkan pada kata مَنَّ dengan penger tian "Memberi,menganugerahkan" seperti pada QS 38;39 :

هَٰذَا عَطَاؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Inilah anugerah/ pemberian dari kami maka berikanlah atau tahanlah " kata فَامْنُنْ diartiakn berikanlah sehingga kata فَلَا تَمْنُنْ dalam ayat Al Muddatstsir ini diartikan " janganlah memberi "

3. Janganlah engkau memberi sesuatu dan menganggap apa yang engkau berikan itu bangak .

Maksud ayat diatas mengarah pada sikap Rasululloh agar mengikis sikap kikir dengan redaksi yang halus . Jika di ungkapkan dengan sikap jelas redaksi itu menjadi " Janganlah engkau bersikap kikir" pemahaman ini berdasarkan kenyataan bahwa orang yang merasa dan menganggap pemberiannya , merupakan sesuatu yang banyak pada hakikatnya ingin menguranginya, dan hal tersebut menunjukkan bahwa dia memiliki sikap kikir .

4. Jangan menganggap usshamu (berda'wah) sebagai usaha kepada manusia, dengan demikian engkau akan mendapat perolehan yang banyak dari manusia.(perolehan yang banyak bukan bersumber dari manusia tapi berupa ganjaran dari-Nya (Allah swt) saja.

Pendapat ini sejalan dengan firman Allah yang ditujukan kepada seluruh kaum muslimin pada Q.S. 2;264 .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى

" Wahai orang-orang yang beriman,janganlah kamu menghilangkan pahala sedekahmu (dengan menganggapnya sebagai anugerah) sehingga menyebut-nyebutnya serta menyekiti si penerima .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konskwensinya bahwa Rasulullah tidak dibenarkan menuntut upah dalam usaha-usaha Beliau dalam berda'wah.

Kalau kita kembali pada Al Qur'an, maka tidak kita temukan kata تَمْنُنْ kecuali sekali dalam ayat tersebut . Namun ketika kata itu kita kembalikan pada akar kata maka kita temukan 27 kali dengan redaksi yang berbeda-beda. yakni 1. bermakna anugerah/pemberian seperti pada QS 3: 1 64 .

لَقَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ بَعَثَ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ

" sesungguhnya Allah telah memberikan anugerah kepada kaum mukminin dengan mengutus seorang Rasul dari jenis mereka sendiri .

2. Bermakna Putus, seperti Q.S. 41: 8.

لَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ

" Bagi mereka pahala yang tidak putus-putus "

3. Menganggap pemberian sebagai anugrah sehingga menyebut-nyebutnya, seperti Q!S. 3: 164 diatas .

4. Sejenis makanan yang diturunkan Allah kepada bani Israil seperti Q.S. 2: 57 .

وَاَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰى

" Dan kami telah menurunkan kepadamu almanna dan assalwaa "

Dari beberapa redaksi Al Qur'an yang ada kemudian -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita mengamati ke empat pendapat diatas dan membandingkan nya dengan ayat ke enam ini, maka arti pertama " lemah " tidak dipergunakan oleh Al Qur'an.

Sedangkan pendapat kedua " jangan memberikan sesuatu dengan harapan mendapat balasan yang lebih banyak " meski secara ide dapat diterima, namun penyisipan kata " dengan harapan" secara redaksional tidak kita temukan dalam ayat tersebut. Penyisipan kata memang dibenarkan untuk saat-saat tertentu guna kesempurnaan makna suatu redaksi, namun pada ayat ini penyisipan kata belum begitu dibutuhkan di sebabkan ayat tersebut masih dapat kita fahami secara sempurna tanpa harus menambahkan sisipan kata.

Pendapat ketiga, tidak didukung oleh kontek pembicaraan ayat, yang merupakan bimbingan bagi nabi untuk menghadapi umat.

Kita cenderung memilih pendapat yang ke empat, yakni ayat ini meletakkan beban tanggungjawab kepada Rasul agar Ia melaksanakan dakwah tanpa pamprih, karena balasan yang sesungguhnya adalah balasan pahala dari Allah .

Hal ini sejalan dengan perintah Allah kepada para Rasul yang dalam Al Qur'an kita temukan lebih 10 kali . seperti Q.S. 25 : 57

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ

" Katakanlah aku tidak meminta atas hal ini (da'wah) sedikitpun imbalan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini adalah merupakan ayat ke tujuh dari surat Al -Muddatstsir, dan sebelum kita membahas kata لِرَبِّكَ lebih dahulu marilah kita lihat makna kata "sabar" .

Dalam kamus-kamus bahasa صَبَرَ diartiakan " Menahan " baik dalam artian fisik material maupun artian non fisik seperti menahan jiwa dalam menghadapi sesuatu .

Sabar bukan berarti lemah menerima apa adanya tetapi merupakan perjuangan yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mampu mengendalikan/mengalahkan keinginan nafsunya .

Dalam Al Qur'an kita menemukan perintah bersabar berkaitan dengan sekian banyak kontek, antara lain :

1. Dalam menanti ketetapan Allah Q.S. 10;109

وَاصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ

" Dan bersabarlah sehingga Allah memberi putusan "

2. Menanti datangnya janji Allah QS.30;60

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

" Dan bersabarlah sesungguhnya janji Allah adalah - hak(pasti)."

3. Menghadapi ejekan orang lain QS. 20:130.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ

" Dan bersabarlah terhadap apa-apa yang merka ucapkan (berupa ejekan dan kritikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih banyak lagi Al Qur'an mengemukakan perintah sabar berkenaan dengan berbagai kontek pembicaraan, dan jika kita lihat QS 2;177, disebutkan dalam kondisi apa saja kita harus bersabar, disana disebutkan dengan alba'si yakni dalam menghadapi kebutuhan yang mengakibatkan kesulitan, ad dharra' sabar dalam menghadapi kesulitan yg telah menimpa serta sabar dalam kondisi peperangan menghadapi musuh tergambar dalam kata wa Hiina Al Ba'si .

Kembali pada surat Al Muddatstsir ayat ke tujuh,maka ketika kita memahami pengertian sabar dengan pengertian luas, maka sabar diartiakan mencakup seluruh artian yang dikemukakan dimuka .

Namun secara khusus ayat ini menekankan kepada Nabi bersamaan dengan perintah untuk menyampaikan da'wahnya,kita lihat pada kata وَلِرَبِّكَ " dan demi melaksanakan perintah Tuhanmu " seakan menegaskan bahwa untuk melaksanakan perintah Allah dituntut kesabaran dan ketabahan apapun hasil yang dicapai akibat kesabaran dan ketabahan tersebut. kata لِرَبِّكَ dapat difahmi "Demi karena Tuhanmu" dengan demikian kata tersebut menuntut agar kesabaran dilaksanakan oleh Rasulullah saw. semata-mata karena Allah bukan karena sesuatu yang lain . Dan yang menjadi penekanan adalah kesabaran dan ketabahan Nabi Muhammad saw dalam perjuangan dan bukan hasil perjuangan . Dan inilah yang ditegaskan Al Qur'an bahwa Tugas para Nabi adalah sekedar menyampaikan apa yang datang dari Tuhan .(QS.¥6:35).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyu yang turun berikutnya, masih berkenaan dengan pembentukan kepribadian Rasululloh diawal-awal penyebaran da'wahnya adalah surat Al Muzammil (QS. 73)

Sebab-sebab turunnya surat ini menurut sebuah riwayat dari Al Bazar dan At Thobroni dari Jabir berkata : "Telah berkumpul orang-orang Qurais di Dar an Nadwah untuk menentang da'wah Rasululloh . Ketika berita tersebut sampai pada Rasululloh, berduka citalah beliau, dengan mengenakan pakaian beliau tertidur dalam kebimbangan dan kekhawatiran. Dalam kondisi demikian Malaikat Jibril datang membacakan kepada Rasululloh ayat pertama surat ini, seperti yang dikeluarkan Hakim dari Aisyah juga Abi Hatim dari Ibrahim An Nakhi.[18]

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ

Kata مُزَّمِّلٌ tersebut sekali dalam Al Qur'an diawal surat ini. Kata ini dapat diterjemahkan " Yang berselimut" atau kata زَمِّلْ diartiakan"berbaring miring" dan jika kita hubungkan dengan asbab an nuzul surat ini, maka kami cenderung mengartikan dengan " orang yang berselimut " , dan yang berselimut adalah Rasulullah dikarenakan rasa khawatir dan gundah atas sikap orang-orang kafir yang memusuhi Nabi. Terjemah ayat ini " Wahai orang yang berselimut ". Rasa takut dan khawatir adalah merupakan rasa yang bersifat manusiawi, sehingga menggambarkan meskipun para Nabi memiliki keistimewaan yang banyak,namun Dia tataplah manusia biasa yang memiliki rasa khawatir .

18) Asy Syuyuty. lok-cit 360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat kedua dalam surat ini berbunyi :

قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا

Sebagaimana dijelaskan terdahulu (pada surat Muddatstsir ayat ke 2), bahwa kata قُمْ berasal dari akar kata قَامَ, biasanya diartikan dengan " Berdiri ".

Kalau yang tergambar dibenak kita adalah keadaan Nabi yang sedang berbaring dengan rasa gelisah dan khawatir, pada saat menerima wahyu ini, maka kata قُمْ dapat diterjemahkan " Berdirilah " tapi jika tidak maka kata tersebut lebih tepat diterjemahkan " Bangkitlah " .

Kata اللَّيْلَ kurang lebih disebutkan Al Qur'an sebayak 74 (tujupuluh empat) kali, yang mana seluruhnya berkenaan dengan waktu malam . Redaksi yang ada bergandengan dengan kata اللَّيْلَ, adakalanya menjelaskan tentang bukti-bukti-kekuasaan Allah, sumpah Allah dengan menggunakan kata اللَّيْلِ juga menunjukkan saat yang tepat untuk beribadah kepada Allah , dan lain sebagainya .

Ayat kedua ini berisikan perintah kepada Rasulullah , "Bangunlah diwaktu malam kecuali sedikit darinya " dalam hal ini lebih lanjut Sayyid Qutb menjelaskan " Setelah Rasulullah mendengar kata قُمْ , Nabi segera bangkit dan terus bangun untuk selama duapuluh tiga tahun-berjuang ! Beliau berjuang tanpa mengenal letih dan lelah, Ia buang rasa takut dan kekhawatiran atas para penentang dan dengan penuh ketaatan Beliau menjunjung amanat besar di bumi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dengan tanpa mengeluh dan merasa letih, Ia kobarkan semangat jihad dan perjuangan dalam seluruh aspek kehidupannya .[19] Lebih lanjut dalam ayat berikutnya dijelaskan :

نِصْفَهُ أَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا

Kata انقص terambil dari akar kata نَقَصَ yang dalam kamus bahasa arab diterjemahkan " sesuatu yang berkurang " dengan redaksi yang berbeda kata ini tersebut sepuluh kali didalam Al Qur'an .

Pada Q.S. 11: 84, memakai kata تَنْقُصُوا , berkenaan dengan larangan mengurangi takaran dan timbangan . Hal yang sama juga kita temukan pada Q.S. 13;41, 21;44, disini memakai kata تَنْقُصُهَا , juga biasa diterjemahkan " Menguranginya " .

Dengan demikian kata قَلِيلًا pada akhir ayat kedua dimaksudkan agar Rasulullah bangun diwaktu malam kecuali menyisakan sedikit darinya .

Sedangkan kata نِصْفَهُ tersebut tujuh kali yang kesemuanya berkenaan dengan pembagian. dari akar kata نِصْفٌ dan redaksi Al Qur'an semua menunjukkan bahwa kata ini berhubungan dengan arti " Setengah "atau " Separuh " .

Perintah bangun kepada Rasulullah adalah " Setengah malam, atau menguranginya sedikit "

---

19) Sayyid Qutb, Loc.cit. h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian kita dapat mengambil pengertian secara jelas dengan menggabungkan kedua ayat tersebut yakni ke 3 dan 4 , dengan arti " Bangunlah diwaktu malam kecuali sedikit darinya, yakni separuh malam,atau menguranginya dari separuh itu sedikit".

Kami cenderung mengartikan ayat ini dengan arti secara hakiki, yakni bangun malam, tidak seperti yang kami ambil dari pendapat Sayyid Qutb dimuka. Sebab menurut Hemat kami arti secara hakiki akan lebih memiliki makna ketika kita hubungkan dengan ayat berikutnya, yang berbunyi ;

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Sebelum membahas Ayat ini, marilah kita lihat apakah yang terkandung didalam perintah bangun malam tersebut ?, Para mufassir kebanyakan mengartian kata قُمِ اللَّيْلَ dengan صَلِّ yakni perintah Bersholatlah . Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam Q.S. 17 : 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ .... (الإسراء)

" Dan pada sebagian malam bersolat tahjudlah kamu sebagai ibadah tambahan bagimu " .

Dapat kita fahami dari sini, bahwa perintah kepada Rasulullah saw agar belia bangun diwaktu malam adalah agar beliau berdiri mengerjakan sholat .

Ayat selanjutnya dimulai dengan kata, أَوْ زِدْ عَلَيْهِ : "atau tambahkanlah darinya (dari setengah malam) itu".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian yang dapat kita ambil dari ayat ini, bahwa Rasulullah diperintahkan agar bangun dari sepertiga malam dan menambahkan dari sepertiga malam itu sedikit, untuk kemudian melakukan pembacaan Al Qur'an dengan tartil.

Kata تَرْتِيلًا berasal dari kata رَتَّلَ , berbentuk masdar yang berarti membaca dengan cara membaguskannya . Dan hal ini,sebagaimana tersebut dalam surat 25:32 di jelaskan bahwa pembacaan secara teratur tersebut bertujuan untuk memperkuat hati Rasulullah .

Lebih lanjut Khuram Murad menjelaskan,[20] " Pembacaan Al Qur'an secara tartil (membaca secara tenang,tidak tergesa-gesa, penuh pengertian sehingga hati,lidah dan anggota tubuh dapat bekerja dengan selaras).Merupakan faktor penting untuk melibatkan hati saat membaca Al Qur'an,"karena tartil dapat menumbuhkan rasa khusu' dalam membaca Al Qur'an, membuat kita dapat berfikir dan memahami serta akan memberi kesan (bekas) yang dalam .

Setelah upaya pembentukan kepribadian Rasulullah, selanjutnya Allah memerintahkan Rasulullah agar menyampaikan apa yang diterimanya secara terang-terangan .

---

20) Khuram Murad, Generasi Qur'ani,Terjemahan oleh Dra.Nurjanah Taufiq, Risalah Gusti, Surabaya, 1992. h.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menjelaskan dalam surat As Syu'ara 214-215 .

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Ayat ini diawali dengan kata انذر , dimuka telah di jelaskan (pada surat Al Mudatstsir ayat 2). Kata ini memiliki beberapa arti diantaranya " Peringatkanlah " yakni penyampaian yang mengandung unsur menakutkan .

Kata عشيرة Artian bahasanya adalah " Suku,kaum keluarga, sahabat baik " Hal demikian dapat kita lihat dengan jelas pada surat 9;24

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ .....

" Jika bapak-bapakmu,anak-anakmu, saudaramu, istri-istri kamu, kaum keluargamu, ... "

Menurut pengertian yang dapat kami ambil dari ayat ini bahwa " Kaum kerabat " at au kaum keluarga " merupakan suatu ikatan keluarga yang lebih besar dari keluarga inti yg terdiri dari, Bapak, Istri,Anak, Saudara kandung . Akan tetapi kemudian Allah memberikan betasa dengan penegasan di akhir ayat yakni kata الاقربين . kata ini biasa diterjemahkan dengan arti " Keluarga, kaum kerabat " asal kata nya adalah قريب dapat juga diartikan " yang dekat " .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat 26;215 selanjutnya menjelaskan agar Rasulullah bersikap rendah hati kepada orang-orang Mu'min . Awal kata pada ayat ini adalah أَخْفِضْ , yakni bersikap rendah hati - lah, kemudian diperkuat oleh kata جَنَاحَ , menurut kamus adalah " cenderung kepada " demikian dapat kita lihat pada surat Al Anfaal ayat 61;

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ...

".. Dan apabila mereka condong kepada perdamaian , condonglah kepadanya dan bertawakallah " .

Sikap yang sama juga dijelskan Allah dalam surat 17:24 yakni sikap yang harus kita lakukan kepada kedua orang tua kita jika mereka telah lanjut usia "... maka rendahkanlah-dirimu kepada mereka berdua dengan penuh kasih sayang " . Perintah yang sama juga kita temukan pada surat 15 : 88 ,

... وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

" Dan berendah dirilah kepada orang-orang beriman "

Kedua ayat diatas memerintahkan kepada Rasulullah untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan dan bersikap - rendah hati terhadap kaum muslimin . Prioritas pertama adalah kepada kaum kerabat Rasulullah . Namun lebih lanjut di jelaskan oleh Allah dalam surat 15;94 sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ

(الحجر ٩٠)

" Maka sampaikanlah olehmu (Muhammad) secara terang-terangan apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang Musrik .

Ayat ini diawali dengan perintah اِصْدَعْ , asal kata nya dari صَدَعَ menurut kamus bahasa arab disrtikan" membelah tampa putus, menjelaskan sesuatu dengan jelas " namun ketika Allah menjelaskan mengenai gambaran kenikmatan di surga memakai kata لَا يُصَدَّعُوْنَ , mereka tidak pening , dan tidak pula mabuk(atas minuman yang mereka minum)56;19.

dengan demikian dapat kita ambil pengertian bahwa penjelasan Nabi Muhammad atas risalah yang dibawanya diharapkan - tidak membuat orang semakin bingung karena penjelasan itu. perintah selanjutnya adalah " وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ " dan berpalinglah dari orang-orang musrik .

Kata اعرض terulang beberapa kali dalam Al Qur'an masing-masing memiliki arti; berpalinglah,(15;94), dengan mengambil asal katanya عرض , diartikan, menampakkan 18; 100, mengemukakan 33;82, menjelaskan 38;31 .

Dalam masalah ini dapat kita ambil sebuah pengertian dari beberapa ayat diatas " Bahwa Allah memerintahkan - kepada Rasulullah agar menampakkan dengan jelas sikap tiada menghiraukan orang-orang musrik yang mencoba menghala-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngi da'wah Rasulullah serta penyebaran Islam secara terang -terangan .[21] Tak perlu memikirkan/ mencemaskan segala tindak tanduk orang-orang Musrik yang memperolok-olok dan membuat oposisi terhadap da'wah Islam . Jangan sampai tinda - kan mereka menghalangi Rasulullah menyebarkan da'wah Islam sebab Allah memelihara dam melindungi dari gangguan mereka.

Pada saat penyebaran da'wah secara terang-terangan ini terjadilah pertarungan hebat anatara gerakan Islam dan para oposisi yang ingin menggagalkan dan menghalangi da'wah . Mereka (para musuh-musuh Islam) menggunakan berbagai cara dan sistim untuk menghentikan laju da'wah Islam .

Menghadapi kondisi demikian, Allah memerintahkan kepada Rasulullah agar bergerak secara jama'i, membentuk bari - san yang, kuat dan kokoh .Seperti dijelaskan dalam surat 61; 4 .

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا
كَأَنَّهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ

" Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang dijalanNya dalam satu barisan seolah-olah satu barisan tang kokoh .

Kata صَفًّا , terulang sebanyak 8 kali dalam Al Qur'an. Semua ayat memberikan pengertian sesuatu yang bergerak secara bersamaan dan atau berbaris .

---

21) Y.P.P Al Qur'an, Lok.cit. jilid V .h.328 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata صَفًّا menurut kamus bahasa arab adalah "Berbaris, menyusun,mengatur,menegakkan". Kata ini akan makin memberikan artian yang jelas ketika kita gabungkan dengan kalimat selanjutnya yakni كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ Barisan yang mesti ditegakkan itu di ibaratkan sebagai sebuah bangunan yang kokoh, yang tersusun dengan kuat dan erat serta antara satu dengan lainnya saling menguatkan.[22]

Disamping bergerak secara jama'i, Allah juga memerintahkan kepada Rasulullah agar mempersiapkan kekuatan apa saja yang Ia sanggupi yang dapat menggentarkan musuh-Nya, musuh kaum Muslimin .

Yang demikian dijelaskan dalam Q.S. 8;60 yakni :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ [٨ انفال ٦٠]

22) Asy Syuyuti,Loc-cit.h.457

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini diawali dengan kata اعدّ , menurut kamus bahasa arab biasa diartikan "Menyediakan,menyiapkan " . Kata ini terulang dalam Al Qur'an kurang lebih 20 kali . Kebanyakan dari ayat-ayat tersebut mengemukakan sesuatu yang berkaitan dengan masalah balasan yang disediakan untuk orang-orang beriman dan orang-orang kafir .

Menarik untuk kita perhatikan firman Allah pada Al-Qur'an surat 33;49, dimana saat Allah menjelaskan mengenai wanita yang masih suci yang diceraikan, agar disempurnakan idahnya . Dalam ayat tersebut memakai kata تعتدّونها yakni menyempurnakannya . Dengan demikian dapat kita ambil pengertian dari ayat ini, bahwa Allah memerintahkan kepada Rasulullah juga kaum Muslimin agar mempersipkan , menyediakan dengan sempurna kekuatan apasaja yang kita sanggupi . Hal demikian diperkuat dengan kata استطعتم yang disebutkan Al Qur'an lebih dari 15 kali, masing-masing memberikan pengertian " Sanggup,mampu,kuasa,sanggupi bisa,dapat . Dan kata قوّة yang terulang sebanyak 44 kali yang masing-masing berbicara tentang keMaha Kuatan Allah juga kekuatan manusia .

Allah dengan tegas memerintahkan kepada Rasulullah dan kaum muslimin agar membuat(menyediakan) kekuatan apa saja yang sanggup kita sediakan dengan sempurna .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekuatan itu dapat berupa kekuatan jasadiyah juga ruhiah. Selanjutnya Allah menyebutkan satu lagi kekuatan yang juga harus kita persiapkan adalah رِبَاطِ الْخَيْلِ , Kata رباط menurut kamus bahasa Arab diartikan, yang terikat kuat . Dalam Al Qur'an kata ini kita temukan 5 kali, masing-masing memiliki arti, meneguhkan(18;14),menguatkan (28;10) bersiap siaga (3;200), tertambat kuat . Juga kata خيل terdapat 5 kali dalam Al Qur'an, masing-m sing memiliki-arti, Kuda pilihan, kuda , pasukan berkuda .

Dari beberapa ayat diatas dapat kita ambil pengertian bahwa رباط الخيل , ada lah pasukan berkuda dari kuda--kuda pilihan yang terkendali dan selalu siap siaga untuk meneguhkan dan memperkuat pasukan kaum muslimin . Kemudian fungsi dari kekuatan tersebut adalah seperti dijelskan pada kelanjutan ayat ini adalah ترهبون به , untuk menakut-nakuti musuh, untuk menggentarkan musuh-musuh Allah juga - musuh Rasulullah dan orang-orang Beriman , dan orang-orang selain mereka yang kita tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya .

Selanjutnya Allah menegaskan " Apasaja yang kita nafkahkan dijalan Allah pasti Allah akan membalas dengan cukup dan pasti kita tidak akan dirugikan .

Selanjutnya Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan da'wahnya dengan jalan Hikmah, Mauidah - hasanah, serta jadal bil ahksan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang demikian itu seperti dijelaskan Allah dalam Al -Qur'an surat An Nahl 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

Ayat ini diawali dengan kata, ادع yakni Fiil Amar yang biasa dia rtikan " Serulah " . Asal katanya adalah mengandung arti Do'a atau seruan yang mengandung harapan untuk dikabulkan permintaannya . Dari kata dasarnya دع kemudian dengan redaksi yang berbeda dalam Al Qur'an terse but kurang lebih 200 kali . Masing-masing memiliki arti Mendo'a,-memanggil, menyeru,memohon dan sebagainya .

Sasaran seruan tersebut adalah kejalan Allah . Dan cara yang harus dipakai adalah dengan cara hikmah . Kata الحكمة menurut artian kamus adalah " Pengetahuan yang benar "kata ini tersebut dalam Al Qur'an sebanyak 20 kali. Dan hampir seluruhnya memberikan pengertian " Sunah para Rasul, Sunah Rasulullah, Pengetahuan yang dalam tentang As Sunah dan sebagainya . Kata hikmah dalam Al Qur'an se - ring di hubungkan dengan kata Al kitab . Lihat Q.S. 2;129, 151,231. 3;48,164. 4;54,113.5;110 dan lain sebagainya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara kedua adalah dengan Al Mauidhoh Al Hasanah. Kata مَوْعِظَة Terulang dalam Al Qur'an sebanyak 9 kali . Masing masing memiliki arti pelajaran, pengajaran, peringatan , larangan dari Allah untuk umat manusia . Dan cara ini harus di ikuti dengan حَسَنَة , cara yang baik, bagus .

Dengan demikian cara kedua ini adalah dengan memberikan pelajaran yang baik, peringatan yang baik, serta mengemukakan larangan Allah dengan yang baik pula .

Cara yang ketiga adalah dengan وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ yakni Jadal bil ahsan . Dengan redaksi yang berbeda Al Qur'an menyebut kata جدل sebayak 29 kali yang masing masing memiliki arti membantah atau mendebat . Dan lebih dari 20 kali menyebut kata أحسن , yakni membaguskan . Dan Allah mengetahui siapa yang sesat dan yang mendapat hudan.

Setelah kami melakukan beberapa klasifikasi ayat dan kemudian mengadakan sedikit analisa terhadap ayat-ayat tersebut, maka selanjutnya kami akan mengadakan analisa lebih dalam mengenai gambaran manhaj da'wah Rasulullah pada masa penyebaran Islam, sesuai beberapa ayat yang telah kami kemukakan dimuka .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manhaj Da'wah Rasulullah

Setelah melakukan klasifikasi ayat dan analisa, maka dari beberapa ayat yang dikemukakan dimuka, kita dapat menangkap beberapa petunjuk manhaj da'wah Rasulullah atas pelaksanaan da'wahnya . Demi terlaksananya da'wah Islam , serta kesaksesan da'wah Rasulullah, Allah telah memberikan beberapa petunjuk kepada Rasulullah. Petunjuk-petunjuk itu adalah sebagai berikut :

a. Berkenaan dengan pembentukan kepribadian Rasulullah .

a.1. Kejelasan orientasi da'wah

Allah membina dan membentuk jiwa serta sikap mental Nabi Muhammad saw agar berjuang semata-mata demi mengagungkan Allah semata , Menggantungkan segala tugas da'wahnya kepada Allah . Yang demikian itu sapat kita temukan pada ayat ; وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ

Penggatungan diri kepada Allah dan berjuang semata-mata hanya karena Allah adalah merupakan pijakan awal bagi tugas da'wah Rasulullah dan menjadi kekuatan utamanya .

Demikianlah Allah membimbing Nabi Muhammad s a w . Dan jikalau Nabi berpijak pada kekuatan lain selai Allah maka dapat kita pastikan Rasulullah akan mengalami kegagalan dalam da'wahnya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.2. Berpenampilan simpatik dan menarik

Jika petunjuk pertama yang dapat kita temukan dari Allah kepada Rasulullah lebih bersifat petunjuk ruhiah dan moral, maka selanjutnya Allah juga memberikan perintah kepada Rasulullah agar senantiasa memperhatikan penampilam lahiriyah yakni berpenampilan simpatik dan menarik dengan senantiasa menjaga kebersihan pakaiannya, sesuai dengan ayat : وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ .

Perintah tersebut adalah agar Nabi memantapkan juga meningkatkan kebiasaannya dalam menjaga kebersihan pakaiannya agar lebih menarik simpati terhadap orang - orang yang akan dibimbingnya .

a.3. Menjaga kemurnian aqidah

Aqidah adalah merupakan fondasi bagi agama Islam . Jika terhadap masalah-masalah selain aqidah, Allah selalu bertahap dalam menyampaikannya, seperti hukum khomr, larangan berzina dan sebagainya . Namun dalam masalah Aqidah Allah senantiasa bersikap tegas . Seperti dapat kita lihat pada ayat وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ bahwa apapun yang terjadi dan dengan dalih apapun tidak di perkenankan bagi Rasulullah melakukan penyembahan terhadap berhala juga melakukan dosa kemusrikan . Hal inilah yang menjadi pedoman bagi Nabi juga para pengikut - nya bahwa tidak ada kompromi atau pengorbanan dalam bidang Aqidah .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.4. Ikhlas dalam berjuang dengan semata-mata mengharapkan balasan dari Allah .

Seluruh da'wah agama samawi menyeru hanya kepada Allah semata, oleh karenanya para penyampainyapun harus lah dilepaskan dari tujuan-tujuan yang mengarah pada kepentingan-kepentingan duniawi . Hal demikian dikarenakan ia akan diputar balikkan demi kepentingan pribadi guna menciptakan kesempatan berkuasa, mempertahankan kedudukan, memperoleh popularitas atau menimbun materi .

Inilah agaknya yang merupakan bagian alasan mengapa sejak dini, yakni bersamaan dengan saat diperintahkan untuk berda'wah, Allah menegaskan kepada yang ditugaskan bahwa : وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۝ janganlah kamu menganggap usahamu dalam berda'wah sebagai anugerah kepada manusia, ... Jangan menganggap demikian karena anggapan itu akan mengantarkan pada perasaan adanya jasa yang kemudian melahirkan usaha untuk menuntut imbalan duniawi .

Menggunakan da'wah sebagai tujuan-tujuan duniawi akan sangat berbahaya bukan hanya bagi penyampainya tapi juga bagi orang-orang yang yang mengikutinya dan masyarakat pada umumnya . Maka sejak awal Allah telah menanamkan pada Rasulullah agar berda'wah semata-mata mengharap imbalan kepada Allah saja .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.5. Sabar (tabah) dalam berjuang

Merupakan sunatullah bahwa da'wah para nabi selain mengalami penentangan, ejekan, perolok-olokan juga terkadang keberhasilannya tidak seperti yang diharapkan para pembawanya (tidak sesuai dengan target) . Yang demikian itu menuntut adanya sebuah sikap tabah dan sabar . Hal demikian seperti diperintahkan Allah dalam ayat : وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ Dan demi karena Robb-mu bersabarlah . Ini mengandung sebuah perintah agar kesabaran dilakukan Nabi semata-mata karena Allah bukan karena sesuatu yang lain misalnya dengan pencapaian tarjet yang dalam hal ini keislaman umat anusia .

Yang demikian karena kesabaran dan ketabahan dapat memudar apabila hasil yang ditargetkan lebih besar dari sarana yang dimiliki. Akan tetapi apabila yang menjadi tujuan adalah perjuangan itu sendiri, terlepas dari apapun hasilnya, maka ia akan terus berlanjut apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, karena sejak semula,, yang dituntut adalah ketabahan dan kesabaran dalam berjuang , bukan hasil perjuangan . Inilah sebabnya Allah senantiasa mengulang-ulang mengingatkan "Tidak ada tugas seorang Nabi kecuali sekedar menyampaikan" (QS.16;35) " Seandainya Tuhan menghendaki niscaya semua manusia akan beriman tanpa kecuali (QS.10;99).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.6. Membangun kekuatan ruhiyah dengan qiyamul lail serta tilawah Al Qur'an .

Petunjuk Allah selanjutnya kepada Nabi adalah perintah kepada beliau agar bangun diwaktu malam untuk melakukan sholat malam dan tilawah Al Qur'an . Karena bangun diwaktu malam (untuk sholat) itu lebih tepat untuk khusu' dan bacaan diwaktu itu lebih berkesan . Siang hari , adalah waktu yang biasanya dipergunakan untuk bermu'amalah dengan manusia, kesibukan sering menyergap dalam kaitannya dengan hal ini, dalam kondisi demikian konsentrasi yang menjadi ciri sebuah penghayatan akan sulit di hadirkan .

Dakwah memiliki bobot yang sangat berat dalam kehidupan Rasulullah, sebuah tanggung jawab yang penuh resiko-resiko kehidupan . Intruksi-intruksi da'wah yang disajikan lewat wahyu-wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah sesuatu yang memerlukan penghayatan yang mendalam untuk mengubah ayat-ayat Allah menjadi sebuah kekuatan jiwa .

Inilah beberapa petunjuk yang dapat kita tangkap , dan itupula tarbiyah (pendidikan) Allah kepada RasulNya sebagai pengamban da'wah Islam berkenaan dengan pembentukan kepribadian Rasulullah .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Methode bergerak dan persiapan yang harus dimiliki

Petunjuk Allah terhadap Rasulullah dalam melaksanakan da'wahnya serta demi kesaksesannya adalah perintah agar Rasulullah Muhammad bergerak sesuai petunjuk Allah dan mengadakan persiapan-persiapan menghadapi musuh-musuhnya .

b.1. Bergerak (memulai seruan) dari kerabat dekat

Perintah yang demikian dapat kita lihat pada surat As Syu'ara 214-215, وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Allah memerintahkan kepada Rasulullah agar menyeru kepada kerabat dekatnya sebelum kepada umat manusia pada umumnya . Yang demikian karena keluarga adalah merupakan basis kekuatan sekaligus pendukung pertama dalam da'wah Rasulullah pada saat itu. Keluarga dekat merupakan faktor paling efektif untuk pertama kali mendapat seruan .

Alasan lain adalah bahwa ketika keluarga dekat telah mendapat seruan Islam, maka tiada alasan bagi para oposisi mencari celah memojokkan sang penyeru da'wah.

Meskipun pada kenyataannya seruan itu lebih mendapat pertentangan dari keluarga dekatnya, namun esensi perintah tersebut telah dijalankan oleh Rasulullah .Selanjutnya Rasul diperintahkan agar bersikap lemah lembut kepada orang-orang Mu'min yang mengikutinya . Perlu ditagaskan disini bahwa prioritas pertama yang harus mendapat seruan adalah kaum kerabat yang dekat dengan Nabi kemudian kaum mu'minin pada umumnya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.2. Menunjukkan kejelasan risalah dan berpaling dari orang-orang Musrik .

Selanjutnya Allah memberikan perintah kepada Nabi agar Beliau menyampaikan risalah yang dibawanya dengan tanpa menghiraukan orang-orang Musrik yang menentangnya. Da'wah pada priode ini adalah penyampaian dengan jelas, tegas,dengan tiada menghiraukan orang-orang Musrikin .

Rasulullah tidak pernah menerima kompromi dengan kaum Musrikin dalam masalah penyampaiaan da'wahnya sebab seperti yang diperintahkan Allah bahwa beliau adalah Rasul Allah yang harus menyampaikan apa yang dibawanya dengan tidak mengenal penyesuaian dengan kemauan kaum Musrikin . Beliau tidak menghayutkan da'wahnya pada arus - Masyarakat dengan meremehkan petunjuk-petunjuk Allah . Pada priode ini Rasulullah tetap komitmen pada petunjuk -petunjuk da'wah-Nya, dan dengan tiada menghiraukan atau membalas teror-teror baik fisik maupun mental dari kaum Musrikin, disebabkan belum ada perintah untuk itu, bahkan perintah kepada Rasulullah adalah berpaling dari - nya (kaum Musrikin) .

Da'wah pada perjalanan selanjutnya adalah mengalami berbagai teror fisik dan mental, perolok-olokan, Da'wah pada priode ini mengalami penentangan dari para oposan . Menghadapi kondisi demikian Allah memerintahkan Rasul untuk ber amal jama'i dan mengadakan persiapan-persiapan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.3. Beramal jama'i dan mempersiapkan kekuatan umat

Yang dicintai Allah atas orang-orang berjuang di jalannya adalah berbaris, bershof, ber jama'ah dan saling memperkokoh seperti sebuah bangunan yang kuat . Demikianlah Allah memberi petunjuk kepada Rasulnya,seperti perintah Allah dalam surat Ali Imran 103,yakni perintah agar kita senantiasa berpegang teguh pada tali Allah dan tidak berpecah belah .

Selanjutnya petunjuk yang dapat kita tangkap dari ayat 4 surat 61 ada lah adanya perintah membangun kekuatan umat dari apasaja yang mampu disediakan Rasulullah untuk menggetarkan musuh-musuh Allah juga musuh - musuh kaum Muslimin .

Kekuatan yang harus disediakan tersebut meliputi;

b.3.1 : Kekuatan materi seperti kekuatan pasukan,kekuatan senjata dan biaya perjuangan .

b.3.2 : Kekuatan Ruhani yakni kekuatan iman, akhlaq dan kepribadian,pemahan terhadap karakteristik da'wah dan sebaginya .

b.3.3 : Seluruh aspek yang dapat mendukung muncul - nya kedua kekuatan tersebut .

Demikianlah petunjuk yang dapat kita tangkap dari ayat 60 surat Al Anfal .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.4. Berda'wah dengan Hikmah, Mauidhoh hasanah serta Jadal bil Akhsan

Petunjuk penyampaian da'wah selanjutnya dalam Manhaj da'wah Rasulullah seperti diperintahkan Allah pada Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 adalah :

b.4.1 . Hikmah dalam pengertian proporsional serta sesuai dengan sunah Allah (petunjuk Ilahi) dalam perintah yang diwahyukan kepadanya .

b.4.2 . Mauidhoh Hasanah yaitu konskwen dalam pe - nyampaian,lemah lembut dalam memberi pelajaran, dan memberikan tauladan dalam amal .

b.4.3. Jadal bil Akhsan, yakni manakala mereka me - nentang kita harus tetap baik dalam mende - bat mereka .

Demikianlah beberapa analisa Manhaj da'wah Rasulullah menurut konsepsi Al Qur'an . Pada pembahasan selanjutnya , kami akan mengemukakan beberapa problematika yang sedang di alami oleh kaum muslimin dewasa ini, dan insya Allah pada pembahasan selanjutnya kami akan mengadakan tinjauan lebih dalam dengan menitik beratkan pada pembahasan "Dapatkah di realisasikan kembali manhaj da'wah tersebut, jika dapat bagaimana cara merealisasikannya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Problematika

Ketika kita mengamati kondisi umat Islam sekarang, ada beberapa kesenjangan yang patut kita amati. Kesenjangan itu adalah terdapatnya nilai-nilai Islam yang murni dengan kondisi umat Islam pada umumnya . Tiadanya realisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mengakibatkan beberapa hal dapat kita angkat di sini yang dalam hal ini dapat kita ringkas kedalam tiga bagian, antara lain :

a. Krisis Loyalitas

Umat Islam saat ini mengalami krisis loyalitas . Kalimat syahadat Tiada Tuhan Selain Allah dan Muahammad Rasulullah tidak menempati maknanya yang hakiki,sehingga kalimat itu tidak memiliki realitas dalam kehidupan baik pribadi Masyarakat maupun Negara . Keadaan demikian berdampak pada bidang pemikiran . Ada dua kelompok pemikiran yang Islamis dan Kelompok Sekuleris . Kelompok Islamis kadangkala tidak mampu menerjemahkan ajaran Islam dalam nuansa kehidupan modern sehingga kelompok sekuleris sangat apriori terhadap ajaran agamanya. bentrokan antara keduanya sangat merugikan, bahkan sudah banyak darah tumpah karenanya .

b. Sikap Agnotisme (tidak peduli agama).

Permasalahan lain yang juga menjadi pemikiran umat Islam dewasa ini adalah adanya sikap tidak peduli agama (Agnotisme), yang banyak melingkupi Umat Islam .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini nampak kita temukan pada sebagian umat Islam tidak memiliki respek yang cukup baik terhadap kehidupan Akhirat . Dunia materi yang mengungkungi mengakibatkan kaum Muslimin kurang menghargai nilai keadilan, kejujuran dan tanggung jawab. Balasan yang diperhitungkan hanyalah balasan materi serta duniawi yang dengan kecanggihan sistim dapat dengan mudah disiasati .

Kondisi demikian jika tidak segera diatasi maka Islam hanya akan menjadi sebuah nama yang tak memiliki arti apa-apa bagi kehidupan Umat, apalagi kehidupan umat manusia pada umumnya .

c. Perpecahan Umat .

Permasalah lain yang mesti kita perhatikan pada masa sekarang adalah adanya perpecahan umat . Adanya perpecahan umat akan memberikan dampak pada lemahnya umat Islam akibatnya umat Islam kehilangan kesatuan konsep dan operasinal kerja yang pada akhirnya menimbulkan masalah (penyimpangan-penyimpangan) yang dalam masalah ini dapat kita amati dan kita kelompokkan pada dua hal yaitu :

c.1. Segi Ma'nawiyah (sikap dan atau moralitas).

c.1.1. Sikap emosional

Sikap ini dengan jelas dapat kita temukan, dimana umat dewasa ini kehilangan kewaspadaan terhadap situasi yang sedang terjadi dan hilangnya analisa -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisa yang tepat dan cepat terhadap kondisi yang ada. Kenyataannya umat Islam mudah terpancing pada tindakan-tindakan emosional yang padahal merugikan umat Islam .

c.1.2. Figuritas

Masalah figuritas banyak kita temukan pada kelompok-kelompok keagamaan yang terkesan tradisional, yang pada masalah ini dapat kita lihat pada beberapa (sebagian) kelompok Tasauf dan Thorikoh . Figuritas pada akhirnya menimbulkan budaya pa ternalistik (mengekor pada sang pemimpin) yang di idolakan dan budaya taqlid .

Hal demikian disebabkan makin hilangnya tranfer Ide antara orang yang di figurkan pada pengikutnya. Sebab lain bisa juga karena faktor kepemimpinan yang diktator (atoritas) dan perasaan bodoh dari pengikut itu sendiri karena hilangnya sikap kritisme pada mereka.

Dampak masalah figuritas ini dapat dengan jelas kita lihat yakni terlahirnya generasi yang tidak siap kerja manakala sang figur tidak ada , hal ini bisa jadi di sebabkan ketidak fahaman mereka karena tiadanya tranfer ide tersebut . Dampak lainnya adalah lahirnya generasi yang mengikut secara membabi buta (Taqlid) dan sudah jelas hal ini mengakibatkan generasi yang lemah terhadap pemahaman Islam yang sempurna (syamil) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.1.3. Melemahnya daya imunitas umat

Melemahnya daya imunitas umat akan menghasilkan pemahaman nilai-nilai yang terus dirembesi oleh nilai-nilai yang datang dari selain Islam .

Penyebab melemahnya imunitas ini adalah hilangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip da'wah,pemikiran dan manhaj yang akibatnya melahirkan generasi yang tak menguasai konsepsi-konsepsi da'wah. Sebab lain juga kita temukan tiadanya kemauan yang kuat(Al irodah Al Qowiyyah), hilangnya loyalitas umat serta hilangnya jiwa pengorbanan terhadap perjuangan Islam hal ini selain berdampak pada hilangnya harga diri juga melemahnya penguasaan aktifitas da'wah Islam.

c.2. Segi amaliyah (operasional) .

c.2.1. Tindakan parsial (sektoral)

Islam adalah Agama totalitas dan sempurna. Islam memiliki cakupan aqidah,ibadah,mu'amalah,dan lainnya. bidang aqidah memiliki cakupan yang erat dengan bidang lainnya seperti ibadah,syari'ah juga muamalah . Demikian juga bidang-bidang tersebut memiliki suatu keterkaitan yang erat .

Kondisi umat sekarang,banyak kita jumpai orang-orang atau kelompok yang beramal secara parsial(jus-i) sehingga yang dihasilkannya juga tidak menyeluruh .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga banyak kita temukan dalam bidang da'wah. Banyak sekali kita dapatkan Da'i yang hanya mencukupkan diri dengan da'wah sa'biyah (umum) tanpa memikirkan amalan untuk menindak lanjuti hal - hal yang bersifat umum dengan tindakan khusus. Seakan da'wah cukup hanya di mimbar-mimbar Masjid, meja-meja seminar dan sebagainya .

Juga dibidang amal ibadah, Aqidah,syari'ah juga mu'amalah, sering kita dapati orang-orang atau kelompok yang hanya mencukupkan dengan bidang Aqidah saja, syari'ah saja, atau mu'amalah saja, sehingga yang di lahirkan adalah umat yang saling mengkafirkan dibi - dang Agidah, pertentangan dibidang fiqiyah dan lainnya.

c.2.2. Tindakan isti'jal (tergesa-gesa).

Kurangnya pemahaman terhadap karakteristik da'wah akan mengakibatkan adanya umat yang reaktif terhadap stimulustanpa melihat akar permasalah . Dampak atas permasalahn ini adalah timbulnya tindakan yang tambal sulam terhadap permasalahan umat, pada akhirnya tim - bul kerja yang emosional dan tergesa-gesa untuk segera menuai hasil . Realitas ini nampak jelas kita saksikan dalam pentas kehidupan umat ini, terbukti dengan makin banyaknya permasalahan umat yang tak segera terselesaikan bahkan justru makin tidak karuan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Rencana Integral Gerakan Islam masa Sekarang dan Mendatang .

Setelah kami melakukana analisa terhadap ayat-ayat Al Qur'an berkenaan dengan manhaj da'wah Rasulullah, kemudian mengemukakan beberapa kondisi global umat Islam sekarang , berangkat dari analisa manhaj da'wah rasulullah tersebut kami akan mencoba untuk mengadakan solusi dari adanya kesenjangan yang ada dengan membuat rencana integral da'wah di masa sekarang dan yang akan datang .

Mengawali pembahasan ini, sejenak akan terlebih dahulu kami kemukakan tentang masalah gerakan Islam . Berbicara tentang gerakan Islam, yang kami maksud adalah seperti yang dikemukakan DR.Yusuf Qhordhowi dalam bukunya Al Aulawiyat Al Harokah Al Islamiyah fi Marhalah Al Qoodimah, Dia mengemukakan "Gerakan Islam ialah bentuk aktifitas masal (memasyarakat dan mengakar kebawah),Kolektif (jama'i), terorganisir untuk mengembalikan Islam dalam kepemimpinan masyarakat dan menjadi pengarah segenap kehidupan ".[23]

Gerakan ini merupakan aktifitas yang kontinyu (berkesinambungan) yang secara fundamental bertitik tolak atas dorongan dari dalam,kepuasanp pribadi, semata mata mengharapkan ridlo Allah, bukan imbalan manusia .

---

23). DR.Yusuf Qordhowi, Al Aulawiyat Al Harokah Al Islamiyah fi Marhalah Al Qodimah, terjemahan Ibnu Harun,Maktabah Wahbah, Kairo,Mesir,1991, h.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rencana yang harus di jalankan gerakan Islam untuk masa sekarang dan yang akan datang, berpijak dari manhaj da'wah Rasulullah meliputi tiga hal ;

1. Membina kekuatan manusia agar menjadi Muslim yang baik dan benar .

Da'wah Islam hanya dapat ditegakkan secara jama'ah , harus tetap kita sadari bahwa tumpuan kekuatannya terletak pada pribadi-pribadi umat . Kekuatan Islam adalah Resultan (gabungan) dari kekuatan pribadi kaum Muslimin . Selain itu, Islam menekankan bahwa tanggung jawab seseorang tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain . Seorang juga tidak dapat menanggung dosa orang lain. Oleh karenanya da'wah Islam menekankan pembinaan pribadi, bukan sekedar menghimpun masa .

Lebih lanjut Hasan bin Falah mengatakan " Fardi Muslim adalah ibarat tonggak dasar dalam pembinaan yang besar, pembinaan fardi ini berpengaruh sekali dalam pembinaan yang lebih besar".[24] Adapun aspek pribadi yang perlu di bangun (dibina) meliputi :

1.a. Memurnikan Loyalitas

Memurnikan loyalitas adalah merupakan aspek terpenting dari da'wah Islam kepada pribadi-pribadi manusia di dalam kehidupan beraqidah dan beribadah .

---

24)Hasan bin Falah Al Qohthoni, Thoriq ila an Nahdoh Al Islamiyah, terjemahan Ummu Udhama 'Azmina, Dar al Hamidi, Riyadh, 1993, cet.1.h170 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat Tiada Tuhan selain Allah Dan Muhammad adalah Rasulullah, harus benar-benar difahami dan benar-benar terealisasi dalam aktifitas sehari-hari, dan hal itu juga berarti bahwa hanya kepada Allah dan Rasulnya mutlak loyalitas kita berikan .

Seperti ditegaskan DR Najih Ibrahim dalam bukunya Miitsaq Al Amal Al Islami,"Allah adalah wali orang Islam Karena Dialah pemberi riski,dan yang Maha Pencipta, Dia yang menghidupkan dan mematikan, ... Kiata potong segala perwalian kita selain kepada Allah . ....Rasul adalah wali orang-orang Mu'min, karena Ia pembawa dan penyampai risalah dari Allah . Dan perwalian kepada orang-orang Mukmin, yang menegakkan, mengokohkan ikatan Islam dan sendi aqidah .[25]

Seperti dikemukakan dalam Al Qur'an bahwa sesungguhnya loyalitas kita hanya kita berikan kepada Allah,Rasulnya serta kaum Muslimin,(lihat QS Al Maidah 55). Karena hal itu adalah merupakan kunci kemenangan bagi kita (QS Al Maidah 56) .

Kebersihan loyalitas seorang Mukmin adalah hanya apabila secara total Ia berikan kepada Allah Rasulnya dan Kaum Mukminin saja. Pribadi yang benar loyalitasnya akan baik Aqidahnya sehingga Ia akan terbebas dari dogma-dogma jahiliyah . Mereka dapat memandang segala aspek kehidupan ini dengan benar sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah yang terkandung dalam ajaran Islam .

---

25) DR.Najih Ibrahim, Miitsaq Al Amal Al Islami, terjemahan Abu Ayub al Ansari, Maktab Ibnu Katsir,Kairo Mesir, 1989, h.254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.b. Membangun pemikiran yang bersih

Bidang pemikiran adalah merupakan fondasi pertama bangunan da'wah Islam dan pembinaan umat . Krisis yang sedang melanda umat sekarang ini adalah krisis pemikiran (azamah fikriyah). Dimana banyak kita temukan kerancuan pemikiran dan pemahaman tentang Islam, kedangkalan yang nyata dalam memahami ajaran-ajarannya serta prioritas-prioritasnya .

Kelemahan mengenal diri sendiri, berapakah faktor - faktor kekuatan kita, titik-titik lemah yang ada pada kita. Kita sering membesar-besarkan yang sepele dan menyepelekan yang besar baik dalam kemampuan maupun dalam cacad/aib kita .

Bukti nyata kebodohan tersebut adalah masih banyaknya umat Islam yang lebih mementingkan yang sunah daripada yang wajib,ribut dalam masalah-masalah yang jus'i, mementingkan yang furu' daripada yang ushul dan lainnya.

Pemikiran yang bersih yang kami maksudkan adalah pemikiran yang benar tentang Islam, sehingga dari pemikiran tersebut berhasil mewujudkan tata kehidupan umat sesuai tata aturan Islam dengan inovasi-inovasi cemerlang. Diharapkan juga dari pemikiran tersebut menghasilkan sebuah persepsi masa depan yang luas .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.c. Membangun generasi yang memiliki komitmen terhadap tonggak perjuangan Islam .

Umat Islam bukanlah umat yang terburu-buru sehingga Ia melanggar fitrahnya sendiri dalam menapaki jalan da'wah . Rasulullah telah menetapkan tahapan da'wah sesuai dengan tabiat da'wah itu sendiri .

Ada tiga tonggak keberhasilan Islam yang wajib di fahami oleh orang-orang yang berjuang untuk Islam yaitu

1.c.1. Tujuan yang jelas

Perjuangan da'wah Islam memiliki tujuan yang jelas yakni menghambakan manusia kepada Allah semata.[26]. Agar manusia menjadi hamba Allah dalam segala aspek kehidupannya,sehingga tegak agama Allah dimuka bumi ini. Bahwa sesungguhnya makhluq itu adalah hamba Allah , dan bumi adalah milik Allah, karena itu seluruh makhluk di tuntut untuk masuk kedalam agama Allah dan Bumi seluruhnya difardukan untuk tunduk pada agama ini .

Maka yang dimaksud menghambakan manusia kepada Allah adalah mengembalikan mereka yang lalai kembali ke jalan yang benar, pada agama Allah dalam bidang aqidah,syari'at, moralitas,tata hukum dan sebaginya .

---

26) Fathi Yakan, Madza Ya'ni Intima'i lil Islam, Terjemahan Yasir Miqdad, Muassasah Ar Risalah,h.160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.c.2. Jalan da'wah yang jelas

Wajib kita fahami bahwa perjuangan untuk Islam adalah perjuangan untuk menegakkan syari'at Allah di muka bumi dan menjadikannya sebagai pengganti undang -undang hawa nafsu dan thoghut.

Adapun menyangkut jalan perjuangan Islam dapat kita lihat dalam tujuan datangnya Islam kemudian di selaraskan dengan jalan yang pernah ditempuh Rasulullah dalam mencapai tujuan tersebut .

Tujuan manhaj Islamlah yang menentukan karakter dan sasaran -sasa ran jalan sebuah perjuangan. Tujuan itu pula yang akhirnya memasang rambu-rambu untuk mengatur setiap langkah yang harus dipegang oleh gerakan Islam kapan dan dimana saja . Dengan demikian, jalan perjuangan Islam harus tunduk terhadap kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip baku yang terlahir dari tujuan asasi dan dipertegas dengan terjemahan praktis dalam siroh Nabawiyah .

1.c.3. Komitmen terhadap tujuan dan jalan da'wah .

Setelah memahami tujuan dan jalan da'wah yang akan di tempuh, sela njutnya wajib bagi pejuang Islam untuk kamitmen terhadap keduanya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsolidasi Umat serta membangun (menyempunakan) sendi-sendi kehidupan berjama'ah .

Langkah selanjutnya yang harus ditempuh gerakan Islam adalah mengkonsolidasikan umat serta menyempurnakan sendi-sendi berjama'ah mereka . Masalah konsolidasi atau persatuan Umat adalah masalah besar, oleh karenanya Islam menitik beratkan masalah ini sejak dari awal . Islam menegaskan , setiap individu adalah merupakan satu unit keseluruhan dari identitas Umat dan satu pergalian yang kokoh dan tidak boleh bercerai berai . Seperti ditegaskan dalam surat Ali Imran (3) ayat 52 ;Dan berpegang teguhlah kamu semua pada tali Allah dan janganlah bercerai berai,. .. .

Konsolidasi umat adalah merupakan perkara yang penting. Yang dalam masalah ini ada dua hal yang mesti kita bangun yaitu menegakkan amal jama'i dan mempersiapkan kepemimpinan .

2.a. Menegakkan amal jama'i .

Amal jama'i difahami sebagai aktivitas (amal) yang merupakan produk suatu keputusan jama'ah yang seselaras dengan manhaj yang telah ditentukan bersama,bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kerangka meninggikan kalimah Allah.[27]

---

27) Mushthafa Masyhur,Al Amal Al Jama'i,terjemahan Abu Ridlo, Al Islahy Pres,h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ikatan amal jama'i yang dibentuk diharapkan dapat membentuk kesatuan dibidang :

2.a.1. Kestuan arah, meliputi kestuan prinsip, manhaj dan kesatuan tujuan .

2.a.2. Kesatuan loyalitas yaitu, kepada Allah,Rasulullah dan orang-orang Mukmin.

2.a.3. Kesatuan amal, yakni adanya keseriusan dalam amal dan kontinyuitas serta semangat pengorbanan dan perjuangan .

Dengan demikian amal jama'i adalah merupakan sisitim kerja yang berisikan elemen-elemen yang satu sama lainnya saling bergantung dan mempengaruhi . Sehingga lemahnya satu elemen akan berpengaruh pada yang lainnya .

Ada beberapa hal yang dituntut dalam sistim amal jama'i yaitu: Saling menasihati,Pembekalan ketrampilan bagi seluruh anggota,iklim yang kondusif dalam proses kerjanya dan iklim yang kondusif bagi pengasahan intelektual.[28]

Seseorang yang menerjunkan diri dalam ikatan amal jama'i dituntut untuk menyumbangkan sesuatu sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Jika fungsi ini dijalnkan dengan baik maka sistim kerja amal jama'i akan berjalan baik juga .

---

28) Ibnu Ibra him, Majalah Ishlah,Edisi 65 tahun keIV,1996. h.25 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.b. Mempersiapkan kepemimpinan

Pandangan jahiliyah memandang kepemimpinan sebagai sebuah kedudukan yang terhormat dan bergengsi. Namun kaum Muslimin hanya memandangnya sebagi sebuah konskwensi kehidupan berkelompok yang takada kaitannya dengan kehidupan seseorang. Bahkan Rasulullah meletakkan peranan kepemimpinan seseorang pada level dan bidangnya masing-masing. Kedudukan seseorang ditentukan oleh rasa tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban pada level manapun . Dengan demikian kepemimpinan dalam Islam bukanlah figur seseorang yang berada dipuncak piramida kekuasaan . Tapi lebih merupakan tim yang merumuskan program kerja, mengarahkan dan menggerakkan serta memfungsikan seluruh tenaga aktifis yang bekerja bersamanya .

Oleh karenanya merupakan suatu keharusan mempersiapkan kepemimpinan yang kuat,amanah,terpercaya dan cerdas. Mempersiapkan kepemimpinan dibidang intelektual,pembinaan dan kepemimpinan dibidang politik .

Sedangkan karakteristik pemikiran yang perlu dicanangkan adalah, kepemimpinan yang memiliki pemikiran ilmiah dan dari pemikiran ini lahir pemikiran yang realistis yaitu pekirang yang didasarkan pada realita bukan pada khayalan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengokohkan budaya dan peradaban Islam sehingga secara sistimatis mampu membangun eksistensi diantara peradaban lainnya .

Penghargaan Al Qur'an terhadap keimanan dan keilmuan merupakan basis yang sangat berharga terhadap pembentukan budaya kaum Muslimin . Setelah kedatangan Islam Masyarakat Muslim menjadi sedemikian apresiatip terhadap masalah kebenaran dan pengetahuan .

Dari tradisi keilmuan inilah awal kebangkitan transformasi dan reformasi budaya dari negara-negara lain seperti Rumawi,Cina,India,Persia ke wilayah kaum Muslimin. Umat Islam kini harus memperhatikan aspek budaya ini , karena keseimbangan tingkat budaya sangat menentukan kemenangan kaum muslimin dari musuh-musuhnya .

Harus kita yakini bahwa peradaban Islam adalah peradaban alternatif, karena Islamlah berisikan watak budaya masa depan yang menginginkan perpaduan Agama dan ilmu,akhlak yang lurus dan kebebasan yang luas. Islam memiliki tenaga spiritual yang dahsyat sebagai sumber cahaya kehidupan baru, sekaligus akal raksasa yang mampu menyerap,memperbarui warisan ilmu pengetahuan dan tehnologi .

Secara internal kenyataan ini memiliki konskwensi , bahwa gerakan Islam adalah merupakan tulang punggung-nya harus mampu menatap kebangkitan Islam pada skala global , dengan wajah peradaban yang kental .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id